

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi korupsi dalam perspektif *fraud hexagon* pada pemerintah provinsi se-Indonesia tahun 2019-2021 dengan menggunakan analisis regresi logistik maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. *Stimulus* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.
2. *Capability* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.
3. *Collusion* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.
4. *Opportunity* tidak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.
5. *Rationalization* tidak memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.
6. *Ego* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap korupsi di pemerintah provinsi se-Indonesia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka penulis memberikan saran bagi pemerintah, auditor, dan peneliti selanjutnya sebagai berikut.

1. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stimulus*, *collusion*, dan *ego* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sehingga pemerintah pusat harus memberikan pengawasan lebih bagi pemerintah provinsi yang telah mandiri secara keuangan, memiliki realisasi belanja modal yang tinggi, dan banyak memberikan tanggapan penolakan atas hasil pemeriksaan BPK.

2. Bagi auditor

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *stimulus*, *collusion*, dan *ego* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan sehingga BPK sebagai auditor pemerintah provinsi dapat memprioritaskan program audit untuk mengidentifikasi korupsi dari kemandirian keuangan, besaran belanja modal, dan banyak memberikan tanggapan penolakan atas hasil pemeriksaan BPK.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan perubahan indikator atau menambahkan variabel yang menguatkan pengaruh faktor-faktor dari *fraud hexagon* terhadap korupsi. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat melengkapi dengan data primer agar penelitian tidak hanya fokus pada data sekunder saja.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pengukuran variabel korupsi. Data korupsi yang digunakan adalah data kasus yang telah memasuki proses penyidikan, sedangkan kasus korupsi yang terjadi di tahun yang bersangkutan belum tentu langsung terdeteksi di tahun tersebut, sehingga ada *gap* waktu dari terjadinya korupsi ke proses penyidikan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan data kasus korupsi yang benar-benar terjadi di tahun penelitian yang bersangkutan.